

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang digunakan di SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023 ialah Kurikulum 2013 Revisi, yang secara umum bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, sampai dengan perguruan tinggi. Pembelajaran berbasis teks artinya, peserta didik diberikan ruang yang lebih luas untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda. Serta peserta didik diharapkan mampu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas XI SMA/SMK/MA/MAK dalam Kurikulum 2013 Revisi ialah teks cerita pendek yang termuat dalam Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.

Kedua kompetensi dasar tersebut telah dipelajari oleh peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng. Namun, dalam praktiknya masih banyak peserta didik yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang telah ditetapkan, yaitu 78. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Bedasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, Ibu Leni Komalasari, serta observasi secara langsung di XI SMA Ibnu Siena Cikoneng, penulis memperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum berhasil dalam menganalisis unsur-unsur pembangun serta mengonstruksi teks cerita pendek yang benar. Sebagai bukti ketidakberhasilan mayoritas peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek, penulis lampirkan hasil observasi pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1

Data Awal Peserta Didik dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur-Unsur Pembangun dan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kelas/Semester : XI/Ganjil

SKBM : 78

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Peserta Didik Per KD	
			3.9 Pengetahuan	4.9 Keterampilan
1.	Afnita Ismu Anwar	L	60	55
2.	Ani Nuraeni	P	75	65
3.	Asmanadia	P	50	60
4.	Chanelza Virgantara	P	65	70
5.	Cindy Agustin	L	66	60
6.	Dedeh Sukaesih	L	79	75
7.	Desi Ovtapia	P	52	60

8.	Dian Alpin	P	79	70
9.	Dilla Desiana	L	44	74
10.	Dimas Raihan Joharul W.	P	55	56
11.	Dwi Salsa Nurul Azmi	P	78	80
12.	Elisa Bahtiar	L	45	50
13.	Fachri Fuad Ramadan	P	67	65
14.	Fani Apriliani	P	60	70
15.	Fauziah Supyan	L	70	67
16.	Ibnu Kamilin	L	40	45
17.	Indri Fitriani	P	55	80
18.	Intan Ismaya	P	71	70
19.	Lilis Maryani	P	53	60
20.	Muhammad Rizwa Maghribi	L	40	55
21.	Nadia Munawaroh	P	78	60
22.	Nasywa Akhira Asyami	L	72	75
23.	Rafli Lukmanul Hakim	P	65	77
24.	Rendi Herdianto	P	74	70
25.	Safitri	P	67	66
26.	Septia Fuji Haryanti	P	79	78
27.	Siti Maryam	P	80	80
28.	Siti Rohmah Selviah	P	70	79
29.	Sri Ayu	P	57	55
30.	Sri Rahmawati	P	55	60

Data awal di atas menjelaskan bahwa kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng masih banyak yang belum memenuhi SKBM (Standar Ketentuan Belajar Minimal) atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu dalam kompetensi menganalisis unsur pembangun, peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 24 orang (80 %) dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 orang (20 %). Dalam kompetensi mengonstruksi teks cerita pendek yang belum mencapai 25 orang (83 %)

dan yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 orang (17 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa diperlukan adanya perbaikan guna meningkatkan kemampuan peserta didik.

Permasalahan yang menyebabkan banyaknya peserta didik yang belum berhasil dalam menguasai kedua kompetensi dasar tersebut ialah ketidakpahaman peserta didik terhadap unsur pembangun dan cara mengonstruksi teks cerita pendek. Selain itu, kebiasaan peserta didik yang sering acuh tak acuh jika diberikan tugas kelompok serta kurangnya kerja sama selama proses pembelajaran, karena kebiasaan individual inilah yang mengakibatkan peserta didik yang kurang aktif menjadi tertinggal. Penyebab yang lain ialah tidak adanya motivasi lebih dari peserta didik dalam mempelajari unsur-unsur pembangun dan mengonstruksi cerita pendek karena merasa jenuh dan bosan jika selama pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan, penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sangat berkaitan dan relevan digunakan dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun dan mengonstruksi teks cerita pendek karena model ini memberikan ruang bagi antarpeserta didik untuk saling bekerja sama dan memengaruhi dalam menciptakan ide-ide yang akan dipelajari guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Mulyasa (2016: 222) berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menulis suatu topik tertentu dengan strategi memperkenalkan siswa untuk saling mempengaruhi dan memanipulasi

ide-ide sebelum menuangkan dalam bentuk tulisan dan mengembangkan ide-ide ke dalam percakapan terstruktur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis jelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah;

1. Bagaimana model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng?
2. Bagaimana model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng?

C. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi salah persepsi dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjabarkan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menganalisis Unsur-usr pembangun Teks Cerita Pendek

Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian adalah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023 dalam menjelaskan mengenai unsur intrinsik cerita pendek yang meliputi tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat;

2. Kemampuan Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah kesanggupan peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023 dalam membuat atau menyusun teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek yang meliputi unsur intrinsik cerita pendek (tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat);

3. Model *Think Talk Write* (TTW) dalam Menganalisis Unsur-unsur Teks Cerita Pendek

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan penulis terapkan dalam menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng dengan langkah-langkah (a) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (b) peserta didik menerima teks cerita pendek, membaca, mencermati (*think*) teks cerita pendek yang telah diterima dari guru secara individu untuk dapat memahami unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, (c) peserta didik berdiskusi mengenai unsur-unsur pembangun teks cerita pendek (*talk*), (d) peserta didik menuliskan (*write*) hasil diskusi tentang unsur-unsur pembangun teks cerita pendek, (e) peserta didik mengemukakan hasil analisis mengenai unsur-unsur pembangun teks cerita pendek di depan kelas, dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama.

4. Model *Think Talk Write* (TTW) dalam Mengonstruksi Teks Cerita Pendek

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) akan penulis terapkan dalam pembelajaran mengonstruksi teks cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur

pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023 dengan langkah-langkah (a) peserta didik dibagi mejadi beberapa kelompok, (b) peserta didik menentukan tema yang akan dikembangkan (*think*), (c) peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dalam peembuatan kerangka dan garis-garis besar teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek (*talk*), (e) peserta didik menyajikan gagasan dengan cara menulis teks cerita pendek secara utuh (*write*) sesuai dengan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek berdasarkan hasil diskusi, (f) peserta didik membacakan hasil yaitu teks cerita pendek yang telah dibuat di depan kelas dilanjutkan dengan membuat kesimpulan bersama.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tela disebutkan, penelitian ini memiliki tujuan

1. Memaparkan bagaimana model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Memaparkan bagaimana model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan mengonstruksi teks cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun teks cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis atau praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa sumbangsih pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 Revisi, materi mengenai model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), serta teori-teori mengenai pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek beserta materi tentang pembelajaran mengonstruksi teks cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pada teks cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

a. Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan mampu,

- 1) Membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya.
- 2) Memberikan motivasi serta ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk dapat berdiskusi dengan aktif dalam proses pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek berdasarkan unsur-unsur pembangunnya.

- 3) Membantu peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengenai pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya yang dikemas lebih menarik menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi guna bagi guru bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran. Karena dalam penelitian ini terdapat gambaran mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) khususnya dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan menginstruksi teks cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan pada sekolah mengenai penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) sebagai model pilihan yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.
- 2) Memberikan sedikit gambaran mengenai kurikulum 2013 revisi dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun teks cerita pendek dan mengonstruksi teks cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur pembangunnya dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada peserta didik kelas XI SMA Ibnu Siena Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023.